
Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Sukatin^{1*}, Khofiza Irlly Fatriha², Nurhafizin³, Romayani⁴, Yeri Anggara Dirta⁵

^{1*,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Islam, IAI Nusantara Batanghari, Indonesia

correspondence e-mail: Shukatin@gmail.com , khofizairly@gmail.com

Abstract

Educational psychology is a science that studies learning, behavior, growth, and individual maturity as well as the application of scientific principles to human reactions which basically affect the process of teaching and learning in the world of education. Educational psychology can be used as a foundation in the development of educational theory and practice and has made a major contribution to education. Educational psychology focuses on the way children learn in educational settings, the effectiveness of teaching, teaching methods, and the organizational management of schools. Teachers or education personnel are an important element in applying educational psychology to children. Educational psychology in children is very important to note because it has a big influence on children's learning processes, to help children so that their learning processes run effectively. Teachers or educators must understand how to carry out better and meaningful learning practices. Learning practices in which teachers can understand students' psychological conditions, how they behave, what factors can encourage their potential to be more open, and other things in line with the learning objectives themselves. This reason also makes Educational Psychology a field that must be mastered by teachers or educators, so that they have various perspectives and do not rely on only one assumption when encountering certain problems in learning.

Keywords: Learning; Education; Psychology

Riwayat artikel:

Dikirim:

18 Juni 2023

Revisi

28 Juni 2023

Diterima

06 Juli 2023



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution ShareAlike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama bagi anak-anak. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencapai masa depan yang berhasil. Pendidikan menjadi salah satu kunci bagi anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta untuk menggapai hidup yang lebih baik pula.

Pendidikan menjadikan anak-anak untuk bisa mengembangkan potensi dan kemampuan dalam dirinya. Anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik akan memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan ide-ide yang kompleks. Dengan pendidikan anak-anak juga dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis, kreativitas, bakat, dan kemampuan memecahkan masalah. Untuk itu para orang tua harus mengerti dan faham bagaimana pendidikan yang baik bagi anaknya, sehingga dibutuhkan pengetahuan bagi orang tua dan guru dalam hal psikologi pendidikan.

Psikologi pendidikan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang faktor dan proses yang berhubungan dengan pendidikan, seperti proses belajar mengajar dan cara belajar yang efektif. Psikologi pendidikan berfokus pada cara anak belajar dalam pengaturan pendidikan, keefektifan sebuah pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi sekolah. Guru atau tenaga pendidikan merupakan unsur penting dalam menerapkan psikologi pendidikan pada anak.

Psikologi pendidikan dapat digunakan sebagai landasan dalam pengembangan teori dan praktek pendidikan dan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendidikan. Psikologi pendidikan tidak hanya diterapkan pada anak yang sudah berusia remaja, akan tetapi bisa diterapkan dari anak usia dini agar anak bisa memahami arti penting dari pendidikan.

Tenaga pendidik harus bisa memahami fungsi dari psikologi pendidikan terutama bagi anak usia dini karena pada saat usia ini tidak semua anak bisa diberikan metode pembelajar yang sama. Minat dan keinginan anak berbeda-beda sehingga guru harus bisa menciptakan suasana dan proses belajar yang sesuai dengan setiap anak.

B. Metode

Penulisan jurnal ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur (library reseach), dimana pembahasan yang ada didalam jurnal ini berdasarkan pada pendapat-pendapat ahli yang ada pada literatur dan buku-buku.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Psikologi Pendidikan

Psikologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani yakni psychology yang merupakan gabungan dari kata psyche dan logos. Psyche berarti jiwa dan logos berarti ilmu. Olehnya itu, secara harfiah dapat dipahami bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Kata logos juga sering dimaknai sebagai nalar dan logika. Kata logos ini menjadi pengetahuan merata dan dapat dipahami lebih sederhana. Kata psyche lah yang menjadi diskusi menarik bagi sarjana Psikologi. Istilah psyche atau jiwa masih sulit didefinisikan karena jiwa itu merupakan objek yang bersifat abstrak, sulit dilihat wujudnya, meskipun tidak dapat disangkal keberadaannya. Psyche sering kali diistilahkan dengan kata psikis.¹ Maka dapat disimpulkan psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia.

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Manusia sebagai suatu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani. Apa yang hendak diselidiki dalam psikologi ialah segala sesuatu yang dapat memberikan jawaban tentang apa sebenarnya manusia itu, mengapa ia berbuat demikian, yang mendorongnya berbuat demikian, apa maksud dan tujuan ia berbuat demikian, dengan singkat dapat kita katakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.²

Psikologi memiliki pengertian yang berbeda-beda akan tetapi pada halnya psikologi mempelajari tentang manusia. Khususnya psikologi mempelajari tentang mental, tingkah laku, sikap, perilaku, dan kepribadian manusia yang berhubungan atau terpengaruh oleh lingkungannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.³ Pendidikan adalah hal penting yang harus dimiliki setiap anak sebagai salah satu bantuan untuk membimbing anak menjadi pribadi yang lebih baik.

Psikologi pendidikan menurut Walberg dan Haertel 1992 seperti dikutip oleh Lee Krause (2010) merupakan disiplin ilmu sendiri yang menghubungkan antara pendidikan dan psikologi. Hal ini tidak hanya berkaitan dengan penelitian-penelitian ilmiah dalam berbagai aspek dimensi belajar mengajar tetapi juga bagaimana prinsip-prinsip psikologi ini diaplikasikan dalam konteks pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sementara Santrock (2014) mengatakan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang mengkhususkan diri pada cara memahami pembelajaran dalam lingkungan pendidikan. Duceshne dan McMaugh (2016) menyatakan bahwa psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi yang mempelajari bagaimana kondisi siswa dan implikasinya pada proses pembelajaran. Artinya bahwa psikologi pendidikan bisa berperan dalam membuat sejumlah cara yang efektif dalam mengajar. Dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan menekankan pada proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik internal maupun eksternal.⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, tingkah laku, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia yang pada dasarnya mempengaruhi proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Psikologi pendidikan pada anak sangat penting diperhatikan karena berpengaruh besar pada proses belajar anak, untuk membantu anak agar proses belajarnya berjalan dengan efektif. Psikologi pendidikan sudah bisa diterapkan sejak anak berusia 2 tahun karena sudah mulai mengetahui tentang pendidikan. Psikologi pendidikan ini tidak hanya diketahui oleh guru saja, akan tetapi para orang tua juga harus mengetahui bagaimana fungsi psikologi pendidikan.

Peran Psikologi Pendidikan dalam Proses Belajar Mengajar

Peranan psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka menunjukkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi di setiap proses kegiatan pendidikan. Psikologi pendidikan dalam dunia pendidikan berperan untuk memberikan

wacana-wacana solusi terbaik bagi keberagaman persoalan yang muncul kepermukaan itu, baik terkait dengan definisi, hakikat dan tujuan dari psikologi pendidikan serta pengalaman kita sehari-hari.

Para guru atau pendidik harus memahami bagaimana melangsungkan praktik pembelajaran yang lebih baik dan bermakna. Praktik pembelajaran di mana guru bisa memahami kondisi kejiwaan siswa, bagaimana perilaku mereka, faktor-faktor apa yang bisa mendorong potensi mereka agar lebih terbuka, dan hal-hal lainnya selaras dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Alasan ini pula yang membuat Psikologi Pendidikan menjadi bidang yang harus dikuasai oleh para guru atau tenaga pendidik, agar ia memiliki beragam perspektif dan tidak bergantung hanya pada satu asumsi saja ketika menemui persoalan-persoalan tertentu dalam pembelajaran.⁵

Peranan (tugas) psikologi pendidikan sebagai berikut:

1. Psikologi pendidikan akan berperan dalam mempersiapkan para guru (calon) guru yang profesional yang berkompetensi dalam belajar dan mengajar.
2. Psikologi pendidikan mempengaruhi perkembangan, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan sebagai pedoman bagi para guru dalam membimbing proses belajar mengajar para siswa nya yang memadai.
3. Psikologi pendidikan dapat mempengaruhi ide dan pelaksanaan administratif dan supervisi pendidikan yang akan dilaksanakan oleh para pimpinan dan pemilik sekolah dalam mengelola kelancaran proses pendidikan di sekolah seiring dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.
4. Psikologi pendidikan mencoba mengarahkan guru dan calon guru untuk tahu mengapa suatu hal tertentu itu terjadi, bagaimana problem solving nya dan juga diharuskan mengetahui aktivitas-aktivita yang di anggap penting bagi pendidikan. Psikologi pendidikan adalah subdisiplin psikologi yang mempelajari tingkah laku individu dalam situasi pendidikan, yang meliputi pula pengertian tentang proses belajar dan mengajar.⁶

Sikap belajar yang harus dibangun pada diri peserta didik tentunya adalah sikap positif belajar. Sikap positif belajar peserta didik merupakan kecenderungan peserta

didik yakni mendekati, menyenangkan, serta mengharapkan untuk belajar dan belajar. Sikap positif belajar peserta didik terbangun dari nilai (value) peserta didik yang menganggap bahwa belajar itu penting dan baik bagi peserta didik.

Dalam proses belajar dan mengajar permasalahan psikologis ada pada peserta didik, sehingga pendidik harus memahami perilaku dari peserta didik. Pendidik dituntut untuk memahami segala aspek perilaku peserta didik yang terkait dengan tugasnya, sehingga dapat menjalankan tugas dan perannya secara efektif, yang pada nyatanya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam proses belajar dan mengajar pendidik harus membuat perencanaan pengajaran yang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak, sekaligus menerapkan cara-cara yang tepat untuk mengadakan pelajaran bagi anak-anak. Agar anak dapat menerima pelajaran yang diberikan pendidik dengan maksimal. Karena proses belajar setiap anak berbeda, pendidik harus bisa memahami bagaimana anak bisa menerima pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

Pendidik harus bisa membangun motivasi belajar pada anak, sehingga ini menjadi faktor akibat dari adanya sikap positif belajar anak. Sehingga jika anak memiliki sikap positif belajar, maka motivasi belajar anak juga akan meningkat. Motivasi yang diberikan pendidik bisa saja merupakan cita-cita yang ingin anak gapai sehingga anak harus rajin belajar untuk bisa mencainya.

Memberikan motivasi kepada anak berarti menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar sehingga akan menjadi kebiasaan dan kebutuhan untuk mencapai tujuan. Motivasi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar sehingga diharapkan tujuan belajar anak akan tercapai.⁷

Selain motivasi pendidik juga bisa menerapkan cara belajar sambil bermain yang akan disenangi anak. Pembelajaran yang dilakukan juga bisa memanfaatkan alam sekitar agar anak bisa tertarik untuk ikut belajar tanpa ada paksaan dari pendidik. Paksaan belajar bisa menyebabkan mental anak menjadi tidak baik karena merasa

adanya tekanan yang diberikan pada dirinya. Oleh karena itu, pendidik diharuskan menerapkan sistem belajar yang menarik dan nyaman bagi anak.

Manfaat Mempelajari Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan memberikan banyak kontribusi kepada pendidik dan calon pendidik untuk meningkatkan efisiensi proses pembelajaran pada kondisi yang berbeda-beda. Berikut terdapat beberapa manfaat dalam mempelajari psikologi pendidikan:

1. Memahami Perbedaan Siswa (Diversity of Student)

Setiap individu dilahirkan dengan membawa potensi yang berbeda-beda, tidak ada yang sama antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami keberagaman antara siswa satu dengan siswa yang lainnya, mulai dari perbedaan tingkat pertumbuhannya, tugas perkembangannya sampai pada masing-masing potensi yang dimiliki oleh anak. Dengan pemahaman guru yang baik terhadap siswanya, maka bisa menciptakan hasil pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

2. Untuk Memilih Strategi dan Metode Pembelajaran

Sebagai Seorang pendidik dalam memilih strategi dan metode pembelajaran harus menyesuaikan dengan tugas perkembangan dan karakteristik masing-masing peserta didiknya. Hal ini bisa didapatkan oleh seorang guru melalui mempelajari psikologi terutama tugas-tugas perkembangan manusia. Jika metode dan model pendidikan sudah bisa menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, maka proses pembelajaran bisa berjalan dengan maksimal.

3. Untuk menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif di dalam Kelas

Kemampuan guru dalam menciptakan iklim dan kondisi pembelajaran yang kondusif mampu membantu proses pembelajaran berjalan secara efektif. Seorang pendidik harus mengetahui prinsip-prinsip yang tepat dalam proses belajar mengajar, pendekatan yang berbeda menyesuaikan karakteristik siswa dalam mengajar untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

Disinilah peran psikologi pendidikan yang mampu mengajarkan bagaimana seorang pendidik mampu memahami kondisi psikologis dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa berjalan secara efektif.

4. Memberikan Bimbingan dan Pengarahan kepada Siswa

Selain berperan sebagai pengajar di dalam kelas, seorang guru juga diharapkan bisa menjadi seorang pembimbing yang mampu memberikan bimbingan kepada peserta didiknya, terutama ketika peserta didik mendapatkan permasalahan akademik. Dengan berperan sebagai seorang pembimbing seorang pendidik juga lebih bisa melakukan pendekatan secara emosional terhadap peserta didiknya. Jika sudah tercipta hubungan emosional yang positif antara pendidik dan peserta didiknya, maka proses pembelajaran juga akan tercipta secara menyenangkan.

5. Mengevaluasi Hasil Pembelajaran

Tugas utama guru/pendidik adalah mengajar di dalam kelas dan melakukan evaluasi dari hasil pengajaran yang sudah dilakukan. Dengan mempelajari psikologi pendidikan diharapkan seorang pendidik mampu memberikan penilaian dan evaluasi secara adil menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tanpa membedakan antara satu dengan yang lainnya

Psikologi pendidikan sangat membantu bagi pendidik dalam menghadapi peserta didik terutama dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya psikologi pendidikan yang dikuasai oleh pendidik, maka pembelajaran yang efektif dan efisien pasti akan bisa tercapai.

D. Simpulan

Psikologi pendidikan adalah ilmu yang mempelajari tentang belajar, tingkah laku, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi manusia yang pada dasarnya mempengaruhi proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan.

Psikologi pendidikan pada anak sangat penting diperhatikan karena berpengaruh besar pada proses belajar anak, untuk membantu anak agar proses belajarnya berjalan dengan efektif. Psikologi pendidikan sudah bisa diterapkan sejak anak berusia 2 tahun karena sudah mulai mengetahui tentang pendidikan. Psikologi pendidikan ini tidak hanya diketahui oleh guru saja, akan tetapi para orang tua juga harus mengetahui bagaimana fungsi psikologi pendidikan.

Peranan psikologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting dalam rangka menunjukkan tindakan psikologis yang tepat dalam interaksi di setiap proses kegiatan pendidikan. Psikologi pendidikan dalam dunia pendidikan berperan untuk memberikan wacana-wacana solusi terbaik bagi keberagaman persoalan yang muncul kepermukaan itu, baik terkait dengan definisi, hakikat dan tujuan dari psikologi pendidikan serta pengalaman kita sehari-hari.

Para guru atau pendidik harus memahami bagaimana melangsungkan praktik pembelajaran yang lebih baik dan bermakna. Praktik pembelajaran di mana guru bisa memahami kondisi kejiwaan siswa, bagaimana perilaku mereka, faktor-faktor apa yang bisa mendorong potensi mereka agar lebih terbuka, dan hal-hal lainnya selaras dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Alasan ini pula yang membuat Psikologi Pendidikan menjadi bidang yang harus dikuasai oleh para guru atau tenaga pendidik, agar ia memiliki beragam perspektif dan tidak bergantung hanya pada satu asumsi saja ketika menemui persoalan-persoalan tertentu dalam pembelajaran.

E. Daftar Pustaka

- Abd Rahman, dkk. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar: Jurnal Unimuh Al Urwatul Wutsqa. Vol. 2, No. 1. (2022).
- Adnan Achoruddin Saleh. Pengantar Psikologi. Makassar: Penerbit Aksara Timur. 2018. Asrori. Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner. Banyumas: Pena Persada. 2020.
- Albadi, N., Kurdi, M., & Mishra, S. (2018). Are they our brothers? Analysis and detection of religious hate speech in the Arabic Twittersphere. In 2018

IEEE/ACM International Conference on Advances in Social Networks Analysis and Mining (ASONAM). <https://doi.org/10.1109/asonam.2018.8508247>

- Ali, R., U. Farooq, et al. (2022). "Hate speech detection on Twitter using transfer learning." *Computer Speech & Language* 74: 101365.
- Alkomah, F. and X. Ma (2022). "A Literature Review of Textual Hate Speech Detection Methods and Datasets." *Information* 13(6): 273.
- Arayankalam, J. and S. Krishnan (2021). "Relating foreign disinformation through social media, domestic online media fractionalization, government's control over cyberspace, and social media-induced offline violence: Insights from the agenda-building theoretical perspective." *Technological Forecasting and Social Change* 166: 120661.
- Arts, I., A. Fischer, et al. (2021). "Information technology and the optimisation of experience – The role of mobile devices and social media in human-nature interactions." *Geoforum* 122: 55-62.
- Astleitner, H., A. Bains, et al. (2023). "The effects of personality and social media experiences on mental health: Examining the mediating role of fear of missing out, ghosting, and vaguebooking." *Computers in Human Behavior* 138: 107436.
- Ayo, F. E., O. Folorunso, et al. (2020). "Machine learning techniques for hate speech classification of twitter data: State-of-the-art, future challenges and research directions." *Computer Science Review* 38: 100311.
- Brandtzæg, P. B. (2010). "Towards a unified Media-User Typology (MUT): A meta-analysis and review of the research literature on media-user typologies." *Computers in Human Behavior* 26(5): 940-956.
- Castaño-Pulgarín, S. A., N. Suárez-Betancur, et al. (2021). "Internet, social media and online hate speech. Systematic review." *Aggression and Violent Behavior* 58: 101608.
- Darsyah, S. (2023). "Analisis Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Di Brunei Darussalam." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5(2): 5942-5950.
- De Doncker, K. and N. McLean (2022). "Social media, sleep difficulties and depressive symptoms: A case study of South African youth in Cape Town." *Technology in Society* 70: 102038.
- Dewi, K. Y. F., K. Endrayana, et al. (2022). "A LIFE OF SOCIAL MEDIA: TATANAN KOMUNIKASI DALAM MEDIA." *Daiwi Widya* 9(1): 30-45.

-
- Fadhilah Suralaga. Psikologi Pendidikan (Implikasi dalam Pembelajaran). Depok: PT. RajaGrafindo Persada. 2021.
- Ghouri, A. M., V. Mani, et al. (2022). "The micro foundations of social media use: Artificial intelligence integrated routine model." *Journal of Business Research* 144: 80-92.
- Gloria Christoper. Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran Siswa di Sekolah. Universitas Dharmawangsa: Jurnal Warta Edisi 58. (2018).
- Griffin, R. (2022). "New school speech regulation as a regulatory strategy against hate speech on social media: The case of Germany's NetzDG." *Telecommunications Policy* 46(9): 102411.
- Hutapea, E. B. (2023). "Literasi dan Ujaran Kebencian Dalam Balutan Liberalisme Media Sosial." *Ragam Nuansa Literasi Media*: 137.
- Javornik, A., B. Marder, et al. (2022). "'What lies behind the filter?' Uncovering the motivations for using augmented reality (AR) face filters on social media and their effect on well-being." *Computers in Human Behavior* 128: 107126.
- Kapil, P. and A. Ekbal (2020). "A deep neural network based multi-task learning approach to hate speech detection." *Knowledge-Based Systems* 210: 106458.
- Kurniawan, I., A. T. Sikumbang, et al. (2023). "Analisis Isi Kekerasan Verbal terhadap Agama Islam dalam Konten Youtube Jozeph Paul Zhang." *ANWARUL* 3(3): 450-459.
- Levin, J. and J. McDevitt (2022). Hate Crimes. *Encyclopedia of Violence, Peace, & Conflict* (Third Edition). L. R. Kurtz. Oxford, Academic Press: 28-34.
- Levy, B. L. and D. L. Levy (2017). "When love meets hate: The relationship between state policies on gay and lesbian rights and hate crime incidence." *Social Science Research* 61: 142-159.
- Mamudu, H. M., C. A. Nwabueze, et al. (2022). "Social media and use of electronic nicotine delivery systems among school-going adolescents in a rural distressed Appalachian community." *Preventive Medicine Reports* 29: 101953.
- Markogiannaki, M., L. Biniari, et al. (2021). "Adolescent perspectives about online hate speech: qualitative analysis in the SELMA Project." *Acta medica academica* 50(2): 264-276.
- Maryanto, M., A. B. Hermanto, et al. (2021). "ANTARA UJARAN KEBENCIAN DAN RESOLUSI DAMAI FORENSIK KEBAHASAAN ATAS KONFLIK SOSIAL DALAM MEDIA DARING." *Jurnal Forensik Kebahasaan* 1(1): 92-115.

- Masruri, M. U. (2022). Analisis fenomena Hate Speech melalui media streaming: studi netnografi pada platform Nimo TV, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Matamoros-Fernández, A. and J. Farkas (2021). "Racism, hate speech, and social media: A systematic review and critique." *Television & New Media* 22(2): 205-224.
- Ningrum, D. J., S. Suryadi, et al. (2018). "Kajian ujaran kebencian di media sosial." *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2(3): 241-252.
- Novianti. Peranan Psikologi dalam Proses Belajar Mengajar. Universitas Almuslim: *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 2, No. 2. (2015).
- Nurhidayah. Psikologi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang. 2017.
- Oksidelfa Yanto, S. (2021). Pemidanaan atas Kejahatan yang Berhubungan dengan Teknologi Informasi, Samudra Biru.
- Pradana, D. Y. (2021). Perbuatan Ujaran Kebencian yang Mengandung SARA Melalui Media Sosial (Putusan Nomor 394/Pid. sus/2018/PN Pbr).
- Prastiwi, D. E., T. Tohadi, et al. (2021). "Sosialisasi Undang-Undang ITE Dan Dampak Hukumnya Bagi Masyarakat." *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(3): 416-424.
- Saraswathi, K., V. Mohanraj, et al. (2023). "Deep Learning Enabled SocialMedia Recommendation Based on User Comments." *Computer Systems Science and Engineering* 44(2): 1691-1702.
- Sharma, A., A. Kabra, et al. (2022). "Ceasing hate with MoH: Hate Speech Detection in Hindi–English code-switched language." *Information Processing & Management* 59(1): 102760.
- Shishah, W. and R. M. Fajri (2022). "Large Comparative Study of Recent Computational Approach in Automatic Hate Speech Detection."
- Slutskiy, P. (2021). *Hate Speech. Communication and Libertarianism*, Springer: 365-378.
- Sutrasna, Y. and M. SE (2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Disrupsi Teknologi Dan Kesenjangan Generasi*, CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ujam Jaenudin dan Dadang Sahroni. Psikologi Pendidikan. Bandung: LaGood's Publishing, 2021.
- Wadud, M. A. H., M. F. Mridha, et al. (2023). "Deep-BERT: Transfer Learning for Classifying Multilingual Offensive Texts on Social Media." *Computer Systems Science and Engineering* 44(2): 1775-1791.

- Wahid, A., N. A. Destitry, et al. (2020). "Radikalisme di Media Sosial: Penyebutan dan Konteks Sosial Penggunaannya." *Jurnal InterAct* 9(1): 60-70.
- Weber, M., C. Viehmann, et al. (2020). "Online Hate Does Not Stay Online – How Implicit and Explicit Attitudes Mediate the Effect of Civil Negativity and Hate in User Comments on Prosocial Behavior." *Computers in Human Behavior* 104: 106192.
- Widyatnyana, K., I. Rasna, et al. (2023). "ANALISIS JENIS DAN MAKNA PRAGMATIK UJARAN KEBENCIAN DI DALAM MEDIA SOSIAL TWITTER." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia* 12(1): 68-78.
- Xu, Q. A., V. Chang, et al. (2022). "A systematic review of social media-based sentiment analysis: Emerging trends and challenges." *Decision Analytics Journal* 3: 100073.
- Zannettou, S., M. ElSherief, et al. (2020). Measuring and characterizing hate speech on news websites. *Proceedings of the 12th ACM Conference on Web Science*.
- Zein, M. F. (2019). *Panduan Menggunakan Media Sosial untuk Generasi Emas Milenial*, Mohamad Fadhilah Zein.